

## **PERAN GURU DALAM PENERAPAN SISTEM AMONG DAN PEMBIASAAN 5S**

**Erie Kurniawati<sup>1</sup>, Zainur Wijayanto<sup>2</sup>**  
[kurniawatieri648@gmail.com](mailto:kurniawatieri648@gmail.com)<sup>1</sup>  
**Stie Ibmi Medan**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam penerapan sistem Among dan program pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) berdasarkan kajian literatur yang ada. Sistem Among, yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan hubungan harmonis, kasih sayang, dan kebebasan belajar yang terarah, di mana guru berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Pembiasaan 5S diharapkan dapat memperkuat karakter dan moral siswa melalui penanaman kebiasaan positif sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai jurnal ilmiah terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam mengimplementasikan sistem Among dan pembiasaan 5S, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan yang menginspirasi. Penerapan kedua konsep ini secara sinergis terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Studi ini merekomendasikan perluasan program serupa di berbagai sekolah untuk mendukung pembangunan karakter siswa secara komprehensif.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Sistem Among, Pembiasaan 5S, Pendidikan Karakter, Kajian Literatur.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter menjadi esensial dalam membentuk perilaku positif siswa di tengah pergeseran nilai dan dampak negatif teknologi. Sekolah sebagai institusi moral memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk karakter siswa, dengan guru sebagai teladan dalam berperilaku terpuji dan bersosialisasi secara santun. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Sistem Among, yang berakar dari budaya Jawa dan menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis, saling menghormati, dan empati.

Di lingkungan sekolah, program pembiasaan nilai-nilai seperti senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S) sangat krusial untuk menciptakan atmosfer belajar yang positif. Namun, seringkali terlihat kurangnya kesadaran dan pelaksanaan nilai-nilai ini di kalangan siswa, yang berpotensi menurunkan kualitas hubungan antar siswa dan guru, serta berdampak negatif pada suasana belajar.

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengimplementasikan sistem Among melalui program pembiasaan 5S di lingkungan sekolah. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana Sistem Among dapat memperkuat pembiasaan 5S, mengukur perubahan perilaku siswa dan guru terkait interaksi sosial, menganalisis pengaruh sistem Among terhadap keterlibatan siswa, menginvestigasi bagaimana sistem Among menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi mengatasinya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas penerapan Sistem Among dan pembiasaan 5S.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara, sistem Among, peran guru, pendidikan karakter, dan program pembiasaan 5S.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep yang relevan. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran guru dalam penerapan sistem Among dan pembiasaan 5S, termasuk keberhasilan, tantangan, dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa. Fokus kajian adalah pada bagaimana sistem Among dapat memperkuat nilai-nilai 5S dalam kehidupan sehari-hari siswa dan guru, mendorong budaya positif sekolah, dan meningkatkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian terhadap beberapa jurnal yang relevan, ditemukan bahwa peran guru dalam penerapan sistem Among dan program pembiasaan 5S sangat signifikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

### **1. Peran Guru sebagai Teladan (Ing Ngarsa Sung Tuladha)**

Guru memainkan peran penting sebagai role model atau teladan dalam penerapan Sistem Among dan pembiasaan 5S. Keteladanan ini terlihat dalam disiplin waktu, etika, sopan santun, dan interaksi yang empatik. Contohnya adalah kedisiplinan waktu dan sikap saling menghargai seperti tegur sapa antarwarga sekolah. Guru yang bersikap ramah dan santun akan mendorong siswa untuk meniru perilaku tersebut. Peran ini krusial dalam menciptakan suasana sekolah yang ramah dan kondusif, yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menjaga ketertiban dan keteraturan.

### **2. Peran Guru sebagai Motivator dan Fasilitator (Ing Madya Mangun Karsa)**

Guru juga berperan dalam membangun motivasi dan memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan. Dalam konteks Sistem Among, guru berada di tengah-tengah peserta didik untuk mendorong dan menciptakan inisiatif serta semangat belajar. Penerapan prinsip Ing Madya Mangun Karsa dilakukan dengan membuka ruang diskusi, merancang pembelajaran yang menarik, dan memberikan cerita inspirasi. Ini membantu mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru melaksanakan fungsinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang menerapkan Sistem Among dan pembiasaan 5S.

### **3. Peran Guru sebagai Pembimbing dan Pendukung (Tut Wuri Handayani)**

Asas Tut Wuri Handayani diimplementasikan guru dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan mengembangkan potensi peserta didik. Guru memberikan dukungan moral dan psikologis, menciptakan suasana kelas yang inklusif dan ramah, serta memberikan kebebasan berekspresi kepada siswa. Contohnya adalah memberikan keadilan kepada semua peserta didik, bersikap ramah, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Sistem Among secara keseluruhan memberikan kebebasan belajar kepada siswa berdasarkan pengalaman hidup mereka, dengan guru berperan sebagai pemberi arahan, bimbingan, dorongan, teladan, dan pembangkit semangat.

### **4. Integrasi Sistem Among dan Pembiasaan 5S dalam Pembentukan Karakter**

Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) diharapkan dapat memperkuat karakter dan moral siswa dengan menanamkan kebiasaan positif untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai 5S dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Program 5S ini tidak hanya membentuk karakter siswa yang lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif, harmonis, dan penuh rasa saling menghargai. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat diharapkan dapat menjadikan pembiasaan 5S sebagai budaya yang membentuk

karakter siswa yang baik dalam sikap maupun tindakan nyata.

### **5. Tantangan dan Strategi Mengatasi Dalam penerapan pembiasaan 5S**

Guru mungkin menghadapi tantangan seperti perbedaan perilaku siswa (kurang disiplin, kurang sopan santun, kurang ramah, kurang menjaga kebersihan). Keterbatasan sumber daya dan fasilitas sekolah juga dapat memengaruhi pelaksanaan program. Selain itu, hambatan dalam menanamkan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan keteraturan perlu diidentifikasi. Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi diskusi dengan guru dan orang tua tentang langkah-langkah perbaikan, serta evaluasi efektivitas penerapan 5S dan pemberian umpan balik kepada siswa.

### **KESIMPULAN**

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat krusial dan memiliki peranan penting dalam penerapan sistem Among melalui program pembiasaan 5S untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (Ing Ngarsa Sung Tuladha), motivator dan fasilitator (Ing Madya Mangun Karsa), serta pembimbing dan pendukung (Tut Wuri Handayani). Integrasi nilai-nilai 5S dengan filosofi Among Ki Hadjar Dewantara terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin, etika, sopan santun, dan partisipasi aktif siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Optimalisasi peran guru yang berkolaborasi dengan tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) akan mampu membentuk perilaku moral yang kuat di era digital Society 5.0.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mukhayati, S. Setyowati, N. Soedjono. (2025). Peran Guru Dalam Penerapan Sistem Among Melalui Program Implementasi Pembiasaan 5s Di Sdn 03 Blendung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 932-940.
- Fuadi, S. Suwarniti, U. Soedjono. (2024). Peran Guru Dalam Implementasi Sistem Among Di Sd Negeri 01 Mulyoharjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 09(04), 1503-1512.
- Fauzan, R. Mustaidah. Soedjono. (2024). Peran Guru Dalam Penguatan Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 09(04), 1014-1024.
- Azizah, N. A. F. (2024). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Terhadap Pembentukan Perilaku Moral Siswa Di Era Society 5.0. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. 4(3)
- Mahmudah, I. Fahreza, A, M. Akhsan, H. (2024). Konsep Sistem Among Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 8(3) 1113-1126.
- Windriati. Lutfiartha, H. Soedjono. (2024). Peran Kepala Sekolah melalui penerapan Sistem among dalam Mengembangkan pendidikan Karakter peserta didik di Sd N 04 Tegalsari Kabupaten Pemalang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 09(04), 1543-1555.
- Oktavianti, N. Sutrisno, S. Putrawan, K, B. (2022). Kolaborasi Sistem Among dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. 3(2). 68-82
- Niyarci. Diana. Setiawa, D. (2022). Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara. *Jurnal ilmu-ilmu kependidikan*. 2(1). 47-55
- Nasrullah. Kistoro, A, C, H. (2021). Nilai- nilai pendidikan Islam dalam ajaran Ki Hajar Dewantara. *EKSPPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*. 20(2). 1269-1278.
- Albany, A, D. (2021). Perwujudan Pendidikan Karakter Pada Era Kontemporer Berdasarkan Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Humanitas*. 7(2). 93-107.